YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v3i3.1216

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN DENGAN MENGGUNAKAN METODE HALAQAH, TALQIN, MUROJAAH DI MI AL-MA'SHUM SURAKARTA

Rakanita Dyah Ayu Kinesti[1], Ariz Tri Taufiqurrahman[2], Eva Shofianur[3], Uyun Mu'jizah[4]
IAIN Kudus
Rakanita@iainkudus.Ac.id ; Ariztritaufiq@gmail.com

Abstract

The focus of the research that will be tested in the study are: 1) The process of memorizing the Qur'an at MITTQUM 2) the application of methods for memorizing the Qur'an at MITTQUM 3) Factors supporting and hindering the Tahfidz Program. This study aims to describe the Qur'an memorization method applied by MI Tahfidzul Qur'an Integrated Al Ma'shum Surakarta and the constraints and supporting factors for the tahfidz program. This research uses a descriptive method with a qualitative approach. The research subjects are teachers and students. Collecting data using the method of observation, interviews and documentation. The results of this study found that the method of memorizing the Koran applied at MI Tahfidzul Qur'an Integrated Al Ma'shum Surakarta is the Halaqoh, Talqin and Muroja'ah methods. Factors supporting the Koran memorization program are conducive learning spaces, effective methods, competent teachers, rewards and support from parents who help the process of memorizing children at home and environmental factors. While the inhibiting factors are children who play or are sleepy in memorizing activities, long verses and busy parents so they don't have time to repeat the children's memorization at home.

Keywords: *Halaqoh, Talqin, Murojaah*

Abstrak: : Fokus penelitian yang akan diuji dalam penelitian adalah:1) Proses menghafal Al-Qur'an di MITTQUM 2) penerapan metode dalam menghafal Al-Qur'an di MITTQUM 3) Faktor pendukung dan menghambat Program Tahfidz. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode menghafal Alquran yang diterapkan MI Tahfidzul Qur'an Terpadu Al Ma'shum Surakarta dan faktor kendala dan pendukung program tahfidz. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian yaitu guru dan peserta didik. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini ditemukan data metode menghafal Alquran yang diterapkan di MI Tahfidzul Qur'an Terpadu Al Ma'shum Surakarta adalah metode Halaqoh, Talqin dan Muroja'ah. Faktor pendukung program menghafal Alquran adalah ruang belajar yang kondusif, metode yang efektif, guru yang berkompeten, adanya reward dan dukungan orang tua yang membantu proses menghafal anak di rumah serta faktor lingkungan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah anak yang bermain atau mengantuk dalam

Jurnal Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

kegiatan menghafal, ayat-ayat yang panjang dan kesibukan orangtua sehingga tidak sempat mengulang hafalan anak di rumah.

Kata Kunci: Halaqoh, Talqin, Murojaah

PENDAHULUAN

Sumber utama dalam Agama Islam tentu kita mengetahui semuanya yaitu Al-Qur'an Al- Karim. Orang beriman tentu akan berpegang teguh kepada Al-Qur'an untuk dijadikan petunjuk bagi mereka, berpegang teguh dengan Al-Qur'an bisa dengan cara membaca Al-Qur'an, Melakukan hukum- hukum yang ada di dalamnya , menghafalnya. Maka dengan janji Allah siapa yang berpegang teguh pada Al-Qur'an maka Allah akan menjauhkan dia dari adzab siksa neraka.

Dari cara- cara diatas mengenai cara berpegang teguh pada Al-Qur'an salah satunya dengan cara menghafal, menghafal Al-Qur'an memang bukanlah suatu keharusan maupun suatu kewajiban namun siapa yang menghafal Al-Qur'an maka dia merupakan orang yang terhormat di mata Allah bahkan bisa di dahulukan untuk menjadi imam dan keduanya akan mendapatkan kemuliaan di surga nanti. Sebagai umat islam menghafal Al-Qur'an merupakan suatu usaha untuk menjaga isi dari Al-Qur'an secara rill. Bahkan tidak menutup kemungkinan bahwa isinya akan diubah oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab yang ingin memecah belah agama islam. Maka dari itu kita sebagai umat Islam sudah seharusnya menjaga isi dari Al-Qur'an salah satunya dengan menghafalnya. Proses Penghafalan Al-Qur'an hendaknya dilaksanakan sedini mungkin dengan memanfaatkan waktu sebaiknya. Bahkan ulama terdahulu sudah membiasakan mendengarkan Al-Qur'an kepada anaknya ketika masih dalam kandungan sehingga bisa hafal sebelum baligh. Contohnya imam Syafi'I yang sudah hafal Alquran sejak umur 10 tahun.

Pada era sekarang ini menghafal Al-Qur'an merupakan suatu hal yang sangat penting khususnya dalam manajemen pembelajaran. Beberapa pondok pesantren maupun sekolah bahkan ada yang menjanjikan anak- anak yang dititipkan kepada salah satunya maka akan menjadi hafiz maupun hafizah, hal ini merupakan kabar yang sangat positif yang diterima oleh kalangan muslim.

Sekarang ini sudah tersebar pondok pesantren maupun sekolah tahfiz yang berfokus untuk mengembangkan potensi hafalan mereka, maraknya sekolah tahfiz yang tersebar

haruslah dibarengi dengan kualitasnya dan pemahaman yang baik. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut telah didirikan sekolah tahfidz Al-Qur'an di berbagai kota kecil di Indonesia salah satunya Madrasah Ibtidaiyyah Terpadu Tahfidzul Qur'an Al- Ma'shum (MITTQUM) yang berada di Surakarta, Solo

Madrasah Ibtidaiyyah Terpadu Tahfidzul Qur'an Al- Ma'shum merupakan Lembaga yang menerapkan ajaran Al-Qur'an dan Al- Sunnah. Dalam impementasi pengajarannya sekolah ini memadukan antara Pendidikan agama dan Pendidikan umum menjadi satu kurikulum.

Mayoritas di sekolah merupakan penghafal Al-Qur'an yang mempunyai tingkat kemampuan hafalan mereka masing- masing, sekolah ini menargetkan bagi kelas 1 untuk khatam 1 juz yaitu juz 30, kelas 2 khatam Juz yaitu juz 29,30, kelas 3 khatam 3 juz yaitu juz 28,29,30, kelas 4 khatam 4 Juz yaitu juz 27,28,29,30, kelas 5 khatam 5 Juz yaitu Juz 26,27,28,29,30, kelas 6 khatam 6 Juz yaitu 26,27,28,29,30 dan juz 1. Bahkan ada yang melampaui target misal di kelas 4 namun sudah menghafal 8 juz maka hal ini dikatakan baik dan anak yang melampaui batas hafalan maka mereka akan digabung kedalam kelas Kutab yaitu kelas khusus dengan tingkat hafalan tinggi daripada kelas regular.

Pembahasan yang ingin diuraikan oleh peneliti adalah mengenai penggunaan metode pembelajaran dalam Madrasah Ibtidaiyyah Terpadu Tahfidzul Qur'an Al- Ma'shum Surakarta, Solo dan peneliti mengadakan penelitian dengan judul "Membangun Keterampilan Menghafal Al-Qur'an dengan Metode (Talqin, Halaqah, Murojaah) di Madrasah Ibtidaiyyah Terpadu Tahfidzul Qur'an Al- Ma'shum Surakarta.

METODE

Dalam penelitian ini metodologi yang akan digunakan oleh penulis didasarkan pada beberapa teori berkaitan dengan metode. Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu 'methodos' yang terdiri dari kata 'metha' yang berarti cara atau jalan, dan kata 'hodos´ yang berarti cara atau jalan. Jadi metode dapat diartikan sebagai cara atau jalan yang akan dilalui atau ditempuh untuk mencapai sebuah tujuan.

Menurut Rosdy Ruslan (2003:24) metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah

dan termasuk keabsahannya. Nazir (1988:51) menyatakan bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk memahami sebuah objek sebagai bahan ilmu yang bersangkutan.

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara atau teknik dengan sistem tertentu yang dilakukan untuk menemukan jawaban faktual atau memahami suatu kajian ilmiah. Lebih jauh, Arikunto (2006:151) mengemukakan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.

Penelitian ini membahas tentang " Meningkatkan kemampuan menghafal al-qur'an dengan menggunakan metode Halaqah, talqin, murajaah di MI Al-Ma'shum Surakarta" . Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sutedi (2011:58) penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Dari sumber yang sama disebutkan juga bahwa sifat penelitian deskriptif yaitu menjabarkan, memotret, segala permasalahan yang dijadikan pusat perhatian peneliti, kemudian dibeberkan apa adanya.

Menurut Surakhmad (1990:147) metode deskriptif merupakan metode yang membicarakan cara untuk memecahkan masalah yang aktual, dengan cara mengumpulkan data, menyusun, dan menginterpretasikannya. Sementara penelitian yang bersifat kualitatif menurut Moelong (2005:6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sesuai dengan teori-teori tersebut, penelitian yang dilakukan penulis bersifat menjabarkan suatu fenomena kebahasaan, Penelitian ini dilakukan juga dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data berdasarkan pada karakteristik yang terdapat pada data tersebut sebagai bagian dari subjek penelitian.

teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif terdiri dari beberapa macam. macam teknik pengumpulan data seperti yang tercantum dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D karya Sugiyono (2013) sebagai berikut:

a. Teknik Wawancara

   Esterberg dalam Sugiyono (2013:231) mengemukakan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya

jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Akan tetapi dalam teknik wawancara ini kami berhubungan dengan banyak orang untuk menggali informasi melalui satu narasumber sehingga mendapatkan pertanyaan dan jawaban yang akurat

b. Teknik Pengamatan/Observasi

Sutrisno dalam Sugiyono (2103:145) mengungkapkan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dalam hal ini kita secara langsung terjun ke lokasi untuk dapat melihat kondisi dan situasi secara nyata, sehingga kita mendapatkan informasi secara objektif.

c. Teknik Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam teknik ini kita lebih banyak menggunakan teknik dokumentasi berupa foto yaitu berupa gambar.

d. Teknik Triangulasi

Teknik ini diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah Ibtidaiyyah Terpadu Tahfidzul Qur'an Al-Ma'shum atau biasa disingkat MITTQUM merupakan unit lembaga pendidikan yang bernaung di bawah Yayasan Ar-Rahman Surakarta dengan diketuai oleh drs H. Kasum Musyafa, M.M., M.Pd hafizhahulloh (AKTE NOTARIS NO. 0-08/SEPTEMBER/2010), dan telah mememiliki izin operasional dari Kementerian Agama Kota Surakarta Nomor Kd. 11.31/5/PP.00/2557/2011 tertanggal 23 Desember 2011. Saat ini MI nya telah beroperasi dan telah mendapatkan siswa sebanyak 224 siswa dengan visi "Terwujudnya penyelenggaraan pendidikan paripurna untuk terciptanya citra *rahmatan lil'alamin*" Dan mempunyai misi "mengembangkan potensi imaniah dan kecerdasan majemuk melalui pembelajaran inovatif, membina insani berimbang kehidupan jasmani dan rohani serta menanamkan nilai-nilai imaniah dan akhlak karimah secara terpadu berbasis teknologi informasi dan aneka sumber belajar".

Tahfidz Al-Qur'an merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan di Mi Al-Ma'shum ini. Bel berbunyi pada pukul 07.00 siswa masuk lalu membaca doa dan asmaul husna setelah itu mereka lanjut membaca dan menghafal al-Qur'an mulai dari jam 08.00 hingga 09.30 pada jam itu mereka hanya fokus kepada Al-Qur'an tanpa diselingi pelajaran lainnya dengan seperti itu anak akan berfokus pada hafalan dan murojaah nya.

Meskipun sekolah ini berfokus pada Al-Qur'an sekolah ini tidak tertinggal dalam pelajaran umumnya, anak- anak diberikan 2 pelajaran umum tiap harinya seperti matematika, b.inggris , Ips dll. Setelah tahfidz Al-quran anak akan dibiarkan untuk beristirahat telebih dahulu sampai jam 10.00 setelah itu mereka melanjutkan pada pelajaran umumnya hingga adzan dzuhur berkumandang. Sebelum memulai pengaran guru diwajibkan memberikan apresiasi terhadap peserta didik supaya pembelajaran yang dihasilkan bisa maksimal.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. (Rohmah, 2017). Sedangkan menurut pendapat lain pembelajaran adalah hasil dari proses belajar dengan perubahan tingkah laku yang ditunjukan peserta didik dengan tujuan mendapatkan pengetahuan dan wawasan (Pujiana, Seftiyan, Lisnawati, & Kamalludin., 2020). Tahfidz Al-qur'an dapat didefinsikan sebagai menghafal al-qur'an secara terus menerus dan secara benar dengan berbagai metode (Fatmawati, 2019)

Setelah peneliti menemukan beberapa data yang diinginkan mulai dari data dokumentasi, wawancara dan juga observasi. Kemudian peneliti menggabungkan semua data dengan teori- teori yang ada. Adapun metode khusus yang digunakan dalam sekolah ini Ketika pembelajaran tahfidz adalah :

1. Murojaah

Murojaah memiliki makna Pulang, selanjutnya diartikan sebagai mengulang hafalan alquran. Metode murojaah merupakan metode paling utama dalam sekolah ini supaya hafalan al-qur'an nya bertambah lancar (Nuryanti, 2020). Metode ini dilakukan dengan cara menyetorkan hafalan kemarin kepada ustadz/ustadzah nya jika anak didiknya melakukan kesalahn dalam pelafalan maupun urutan bacaannya hal ini akan terlihat oleh ustadz/ustdazahnya dan dengan segera akan diperbaiki oleh ustadz maupun ustadzahnya, karena itulah metode murojaah merupakan metode yang bagus diterapkan Ketika menghafal Al-qur'an khususnya diterapkan disekolah ini

2. Talqin

Talqin yang bermakna dikte yang maksudnya adalah mendiktekan bacaan pada anak, pertama guru akan membaca terlebih dahulu dan si anak akan mengikuti bacaan yang telah dibaca gurunya. Talqin dalam Bahasa arab bermakna dikte atau mencontohkan untuk ditiru dari lafal laqqana - yulaqqin – talqinan. (Sinaga, 2021)

Metode ini lebih condong kepada penerapan menirukan dari gurunya, guru membacakan Al- Qur'an kemudian dari muridnya akan menirukannya jika murid melakukan kesalahan makan guru akan membenarkannya. Metode ini cocok untuk segala usia karena sangat efektif dalam keseharian bagi anak untuk menghafal al-qur'an.

3. Halaqah

Metode ini sangat berhubungan dengan dunia Pendidikan khususnya dalam Pendidikan islam. Istilah halaqah memiliki arti lingkaran yang bermakna sekelompok orang muslim yang mempelajari alquran secara Bersama sekitar 3 – 10 orang dengan 1 guru/mentor (Soleh & Rahendra Maya, 2018). Metode ini digunakan di sekolah ini karena memiliki kelebihan mudahnya mengatur peserta didik.

Berbeda dengan sekolah tahfidz lain, jika sekolah lain menerapkan minimal 1 hari 10 ayat di sekolah memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menghafal tidak dibatasi harus berapa ayat perhari namun harus dipastikan Ketika akhir semester mereka harus sudah mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Sebelum menyetorkan hafalan pada ustadzah/Ustadz peserta didik akan di test terlebih dahulu kesiapannya mulai dari pelafalan hingga tajwidnya jika dirasa sudah siap si anak akan disuruh mundur terlebih dahulu untuk menunggu gilirannya menyetorkan hafalannya. Pada setiap setoran hafalan anak hanya diperbolehkan salah sebanyak 7 kali, jika anak melebihi dari 7 kali kesalahan maka anak disuruh mengulang hafalannya keesokan harinya. Jika anak sudah berhasil melewati batas yang ditentukan oleh sekolah maka anak akan diberikan reward/hadiah. Adapun target yang ditentukan oleh sekolah adalah :

Kelas 1 : 1 Juz (Juz 30)

Kelas 2 : 2 Juz (Juz 29, 30)

Kelas 3 : 3 Juz (Juz 28, 29, 30)

Kelas 4 : 4 Juz (Juz 27, 28, 29, 30)

Kelas 5 : 5 Juz (Juz 26, 27, 28, 29, 30)

Kelas 6 : 6 Juz (Juz 26, 27, 28, 29, 30, 1)

Setelah melakukan setoran dari ustadz/ustadzah akan melakukan rekap dan membuat catatan terkait hafalannya sehingga guru bisa mengetahui perkembangan hafalan dari peserta didiknya. Dalam hafalan peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda- beda ada yang cepat dalam menghafal ada juga yang lambat dalam menghafal, yang cepat dalam menghafal biasanya akan diambil secara khusus dan akan dipindah kedalam kelas khusus yaitu kelas Kuttab (Kelas Unggulan) begitupun dengan yang lambat dalam menghafal mereka akan di berikan perhatian khusus oleh para ustadz/ustadzah. Cepat lambatnya dalam menghafal al-qur'an juga dipengaruhi oleh latar belakang yang berbeda, ada yang dari minat sendiri, orang tua, lingkungan sekitar dan lainnya. Baiknya sebelum memulai hafalan peserta didik disuruh untuk niat yang ikhlas, meminta restu orang tua, suci dari hadats. Solusi yang diberikan sekolah ini dikala perbedaan dalam hafalan adalah sebelum memulai pembelajaran ustadz/ustadzah memberikan semangat kepada peserta didiknya, memberikan hadiah, selalu berkomunikasi dengan orang tua peserta didik, selalu mengingatkan mengenai target hafalan yang harus dicapai karena jika tidak mencapai target maka di kelas berikutnya dia dinyatakan berhutang dan wajib diselesaikan serta selalu mengajarkan istighfar karena agar mudah menghafal harus membersikahkan hati dari dosa terlebih dahulu.

Gambar 1 Salah satu anak menghafal Alquran

Faktor pendukung yang ada disekolah ini meliputi

1. Metode yang tepat dan efektif

Metode adalah agar tercapinya suatu pengajaran dengan menyajikan bahan pembelajaran dengan berbagai cara (Kamsinah, 2015). Metode yang diterapkan dalam sekolah ini sudah efektif menunjang hafalan peserta didik mulai dari murojaah terlebih dahulu peserta didik akan melakukan simaan dengan ustadz/ustadzahnya untuk membenarkan bacaan dan tajwidnya, kemudian anak menyetorkan hafalan kemarin dan yang akan dihafalkan. Metode lainnya yang digunakan adalah metode talqin yaitu ustadz/ustadzah membacakan terlebih dahulu alquran kemudian diikuti oleh peserta didik. Metode selanjutnya adalah metode halaqah yaitu 1 ustadz/ustadzah memegang 3-5 anak untuk diajar sehingga bisa maksimal dalam hafalannya. Menurut ustadzah Ria metode yang digunakan cukup efektif dan bagus dengan bukti semua Angkatan sejak didirikannya sekolah ini tercapai semua target yang ditentukan. Dengan 3 metode tadi bisa dipastikan bahwa mereka membaca alquran dengan lancer dalam lafal dan tajwidnya karena disimak oleh ustadz/ustadzah. Ada beberapa sekolah tahfidz yang hanya memperdulikan banyaknya hafalan namun tidak dengan tajwidnya

2. Minat Peserta Didik

Untuk mendorong individu dan meningkatkan kekuatan untuk memusatkan perhatiannya pada apa yang diinginkannya jika memiliki minat yang besar dipastikan melaksakan sesuatu akan bersemangat dan mudah dijalani (Shaleh & Wahab, 2015). Minat yang besar merupakan factor utama keefektifan hafalan di sekolah ini. Jika anak memiliki minat yang tinggi maka si anak akan secara sadar menghafal dan melakukan isi yang ada di dalam al-qur'an, namun di sekolah ini semuanya memiliki minat yang tinggi terbukti dengan semua peserta didiknya lulus dengan target yang ditentukan. Faktor lingkungan orang tua juga berperan penting dalam menumbuhkan minat peserta didik.

3. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan merupakan hal yang penting diperhatikan Ketika menghafal Al-qur'an, lingkungan yang kondusif bersih dan nyaman di prioritaskan oleh sekolah ini terbukti Ketika masuk ke dalam kelas adanya Ac di tiap kelasnya dan kebersihan sangat terjaga. Hal ini sangat bagus karena peserta didik akan lebih nyaman dalam menghafal.

4. Adanya Reward

Reward dalam Bahasa inggris bermakna hadiah, reward dalam Pendidikan bermakna sebuah hadiah kepada peserta didik atas pencapaian yang telah dilakukan atau sama halnya memiliki prestasi dalam pendidikan sehingga hal ini bisa dicontoh oleh teman- temannya (Anshari, 2000). Reward merupan hal yang penting dalam pembelajaran Al-qur'an adanya reward menjadikan peserta didik lebih giat dalam menghafal Al- qur'an. Reward di MI ini bisa berupa makanan favorit peserta didik, mushaf al-quran, permainan robot ataupun boneka yang disukai. Namun memberikan hadiah secara berlebihan bisa berakibat buruk karena si anak akan menghafal al-qur'an tidak niat karena Allah melainkan karena rewardnya maka dari itu ustadz/ustadzah nya membatasi hadiah yang diberikan.

Kendala dalam menghafal Al-qur'an dalam sekolah ini

1. Tidak Murojaah

Memiliki hafalan al-quran merupakan hal yang paling special dalam hidup dan patut di syukuri karena tidak semua orang sempat untuk menghafal al-quran maka dari itu harus dijaga, salah satunya melalui murojaah. Terkadang peserta didik ceroboh dan tidak menghafal di rumah. Ketika ditanya alasannya mereka ada yang mengaku tidak ada yang mau disuruh untuk menyimak karena orang tua sibuk bekerja ada juga yang bermain dengan temannya hingga lupa murojaah. Tidak murojaah membuat hafalan dari peserta didik tidak kuat dan memudar.

2. Ayat yang Panjang

Al-qur'an terdiri dari 114 Surah 30 juz dan 6666 ayat. Dalam 1 halaman al-qur'an terdapat 15 baris yang terdiri dari ayat Panjang dan yang pendek. Peserta didik di Mi ini sering berbicara mengenai kesalnya mereka jika harus menghafal ayat yang Panjang karena membutuhkan konsentrasi dan tenaga yang ekstra sehingga mereka seringkali jenuh di 1 ayat yang Panjang dan mengantuk.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MI Al-Ma'shum Surakarta mengenai metode yang digunakan. Penulis menarik kesimpulan bahwa metode yang digunakan yaitu metode halaqah, talqin, dan murojaah merupakan metode yang sangat efektif diterapkan Ketika

pmebelajaran Al-quran berlangsung karena menggunakan metode itu semua anak MI Al-ma'shum dapat lulus sesuai target semua meskipun diwajibkan hafalan 1 juz di tiap kelasnya dan diimbangi oleh factor pendukung seperti orang tua, lingungan dll. Dalam menggunakan metode ini tentu anak juga meningkatkan kecerdasan hafalannya karena menggunakan metode ini anak akan selalu di ulang Kembali hafaln al-qurannya sehingga mereka tidak lupa.

DAFTAR PUSTAKA

Anshari, H. (2000). *Pengantar Ilmu Pendidikan.* Surabaya: Usaha Nasional.

Fatmawati. (2019). Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an. *Isema.*

Kamsinah. (2015). Metode Dalam Pembelajaran : Studi Ragam dan Implementasinya. *Lentera Pendidikan.*

Nuryanti. (2020). PENERAPAN METODE MUROJA'AH DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN PESERTA DIDIK SDIT IQRA' 1.

Pujiana, Seftiyan, Lisnawati, S., & Kamalludin. (2020). Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al-Qur ' an Untuk Menumbuhkan. *Jurnal Inspirasi Pendidikan.*

Rohmah, A. N. (2017). BELAJAR DAN PEMBELAJARAN. *Cendekia.*

Shaleh, A. R., & Wahab, M. A. (2015). *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam.* Jakarta: Prenada Media.

Sinaga, D. (2021). Pengaruh Penggunaan Metode Talqin Terhadap Kualitas Bacaan Alquran Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

Soleh, A., & Rahendra Maya, M. P. (2018). METODE HALAQAH DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ AlQURAN DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ ALQURAN DARUSSUNNAH. *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam.*